

BAB. II

Kajian Pustaka

A. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok³.

Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.⁴

Menurut Sardiman A.M belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Menurut Gagne belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.⁶

³. Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya : Usaha Nasional. 1994), Hlm 8

⁴. Hamalik. *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi* (Bandung : Sinar Baru. 1991). hlm 16

⁵. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta : (Raja Grafindo Persada. 1994) hlm 22-23

⁶. Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta. 1999) Hlm 10

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁷

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka dapat didefinisikan tentang prestasi belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai siswa berupa ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan hasil tes atau evaluasi setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

1. Prinsip-prinsip Prestasi Belajar

- a. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

⁷. Ngalim, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya. 1988 Hlm 85-87

- b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.⁸

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor dari dalam diri siswa (intern)

1) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain .

3) Intelegensi

Slameto mengemukakan bahwa intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/

⁸ Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, www.sarjanaku.com

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

4) Perhatian Menurut al-Ghazali dalam Slameto bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

5) Bakat

Menurut Hilgard dalam Slameto bahwa bakat adalah the capacity to learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.⁹

6) Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

⁹. Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, www.sarjanaku.com

7) Motivasi

Menurut Slameto bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

8) Kematangan

Menurut Slameto bahwa kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

9) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.¹⁰

b Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

¹⁰. Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, www.sarjanaku.com

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan.

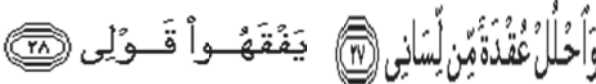
3) Faktor Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan keluarganya.¹¹

B. Kajian Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan penerahan potensi akal. Pengertian ini dapat di temukan dalam surah Thaha ayat 27-28 yang

berbunyi : 

Artinya : “ Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku. (Q.S Taha (20) : 27-28)¹²

Pengertian fiqih secara *etimologi*, juga ditemukan dalam sabda Rosululloh SAW yang berbunyi :

من يرد الله به جيرا يفقهه في الدين

¹¹. Sanjaya Yasin, *prestasi-belajar*, www.sarjanaku.com.

¹². Totok Jumantoro, Samsul Munir, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta :Amzah, 2005),hal.63

Artinya : *Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang maka ia akan memberikan pemahaman agama (yang mendalam) (H.R. Bukhori, Muslim, Ahmad Ibn Hambal, Tiimidzi, dan Ibn Majah)*

Menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh Sayyid Al-Jurjaniy, bahwa fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan dari dalil-dalil yang terperinci.¹³

Menurut Abdus Salam Al-Qabbani menyatakan bahwa : Fiqih adalah suatu ilmu hukum yang menerangkan segala hukum syara' yang dipetik dari dalil-dalilnya yang jelas (tafshili). Maka ia melengkapi hukum-hukum yang dipahami mujtahid dengan jalan ijtihad, seperti hukum-hukum yang dinaskan dalam Al Khitab dan As Sunnah dan masalah-masalah ijma'.¹⁴

Fiqih dalam syara' ialah orang sudah mempunyai malakah (pengetahuan yang menjadi tabi'at yang sudah menjadi darah daging, sehingga seperti insting pada mahluk lain), dan juga dinamai faqih, orang-orang yang mengetahui hukum-hukum syara' yang menjadi obyek fiqih.

Pada masa dahulu yang dinamai fiqih, hanyalah orang yang mengetahui hukum dengan dapat mempergunakan dalil-dalilnya, mengetahui nash-nash dan dalil-dalilnya, serta dapat mengembalikan furu' kepada usulnya

Pada masa sekarang, kata fiqih itu dipakai untuk orang-orang yang mengetahui hukum-hukum amaliyah yang mudah diketahui, atau

¹³. Totok Jumentoro, Samsul Munir, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta :Amzah, 2005),hal.64

¹⁴. Totok Jumentoro, Samsul Munir, *Kamus Ilmu Ushul Fikih*, (Jakarta :Amzah, 2005),hal.65

yang memerlukan ijtihad, dengan mengambil langsung dari nash, ataupun dari pendapat-pendapat fuqoha.¹⁵

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansi mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Alloh SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.¹⁶

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standart Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ini dilakukan dengan mempertimbangkan dan mereview peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang standart Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan

¹⁵. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*,(Jakarta:Bulan Bintang,1967),hal.20

¹⁶. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII hal.18.

Dasar dan Menengah, dan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standart Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Fiqih untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006 tentang Pelaksanaan Standart Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standart yang lebih tinggi.

2. Tujuan

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Alloh SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- a. Fiqih Ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik seperti : tata cara thaharah, sholat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- b. Fiqih Muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, qurba, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4. Standar Kompetensi Lulusan

Mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat dan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan yang haram, khitan, qurba, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹⁷

5. Materi Tata Cara Ibadah Haji

Tata cara haji Ibadah Haji sebagai berikut :

- a. Memakai Pakaian Ihram

Dalam berpakaian ihram ada aturannya dimana orang

¹⁷⁾ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MI Darul Huda Gayaman Kec. Mojoanyar kab. Mojokerto tahun 2010/2011*

tersebut tidak diperbolehkan untuk memakai wangia-wangian. Pakaian ihram untuk laki-laki terdiri atas dua lembar kain putih tidak berjahit. Sedang untuk perempuan sama seperti ketika sholat yaitu menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan, tidak boleh memakai cadar dan sarung tangan.

b. Niat Haji dari Miqat

Miqat adalah batas waktu tempat untuk memulai ibadah haji dan umrah. Setelah sampai di miqat, seorang yang melaksanakan ibadah haji atau umroh memulai ihram.

c. Wukuf di Arofah

Wuquf yaitu bermalam diri di Arofah pada tanggal 9 Zulhijah. Pelaksanaan Wukuf dimulai dari waktu dhuhur sampai dengan terbitnya fajar hari Nahr (tanggal 10 Zulhijah)

Sabda Rosululloh saw :

الحج عرفة من جاء ليلة جمع قبل طلوع الفجر فقد ادرك الحج

Artinya : “ Haji itu hadir di Arofah, Barang siapa yang datang tanggal 10 Dzulhijjah sebelum terbit fajar, sesungguhnya ia telah mendapatkan haji”

d. Mabit di Muzdalifah

Mabit yaitu bermalam. Setelah wukuf di Arafah maka selanjutnya melakukan mabit di Muzdalifah pada tanggal 10

Zulhijah.

e. Bermalam di Mina

Bermalam di Mina dilaksanakan selama tiga malam yaitu tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah dan bagi jamaah haji yang terburu buru meninggalkan Mina diperbolehkan dua malam yaitu tanggal 11 dan 12 Zulhijah.

f. Tawaf

Tawaf adalah mengelilingi Baitullah sebanyak tujuh kali. Tawaf dilakukan mulai dari hajar aswad, untuk jamaah haji diusahakan mencium hajar aswad bila memungkinkan, bila tidak mungkin cukup dengan melambaikan tangan.

Allah Berfirman :

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya : “Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)¹⁸

g. Sa'i

Sa,i yaitu lari-lari kecil bolak balik dari bukit sofa ke

¹⁸. Departemen Agama RI *Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Ferlia Citra Ulama. 2011),hal

bukit Marwah sebanyak tujuh kali, sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Baqaroh ayat 158.

ان
عَلَّمَ

Artinya “ Sesungguhnya Shofa dan Marwa adalah sebagaian dari syiar maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya, mengerjakan Sa’i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui “. (Q.S. Al Baqarah: 158)

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian metode demonstrasi

Menurut Aminuddin Rasyad, Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

Pada dasarnya demonstrasi dilakukan untuk mencari atau membuktikan suatu teori yang menyimpulkan suatu masalah yang sudah terbukti kebenarannya, namun untuk pembelajaran ke siswa kita harus memperlihatkan kembali proses terjadinya teori tersebut dengan tujuan agar siswa lebih paham dan mengerti tentang konsep-konsep pada

pembelajaran. Hal ini juga di maksudkan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan lebih aktif dan memotivasi keingin tahuan siswa dengan demikian siswa akan lebih bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran tersebut¹⁹

Jadi dalam metode demonstrasi perlu diperlihatkan bagaimana cara sesuatu itu bekerja, bagaimana cara sesuatu itu dilaksanakan dengan benar. Jika proses demonstrasi itu sedang berjalan atau dilaksanakan siswa yang melihat demonstrasi harus bersungguh-sungguh melihat dan memperhatikannya sehingga benar-benar nantinya dapat merupakan bagaian dari miliknya.

2. **Kebaikan metode demonstrasi**

- a. Perhatian murid akan terpusat kepada semua kegiatan demonstrasi
- b. Kesalahan murid akan berkurang karena semua kegiatan demonstrasi itu dilihatnya langsung
- c. Siswa tidak memerlukan banyak keterangan karena mereka melihat langsung suatu gerakan maupun prosesnya
- d. Dapat menghilangkan verbalisme
- e. Dengan metode demonstrasi sekaligus dapat menjawab masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati siswa selama ini.²⁰

3. **Kelemahan metode demonstrasi**

- a. Demonstrasi akan sia-sia jika peralatannya kurang, kadang-kadang alat

¹⁹. Marzuki, *Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, <http://bloggurubelajar.blogspot.com> diunduh 20 Nopember 2014

²⁰. Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Purnama Jakarta. 1983. Hal. 20.

itu pun sukar diperoleh

- b. Dalam mengamati demonstrasi diperlukan pemusatan perhatian namun hal ini selalu diabaikan murid. Kosentrasi murid sering terpecah
- c. Tidak semua masalah dapat didemonstrasikan
- d. Ada kalanya proses demonstrasi tidak sama dengan kenyataan yang ada
- e. Ketelitian dan kesabaran dalam melaksanakan demonstrasi selalu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya
- f. Waktu yang dipakai untuk demonstrasi sangat banyak namun hasilnya sangat sedikit/minim.

4. **Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi**

- a. Menetapkan tujuan terlebih dahulu sesuai dengan jam pelajaran yang ada. Barulah dilakukan demonstrasi
- b. Demonstrasi yang dilakukan harus benar-benar tepat sesuai dengan apa yang diharapkan
- c. Alat yang digunakan agar dipilih setepat-tepatnya
- d. Materi pelajaran yang didemonstrasikan harus benar-benar bahan yang bersifat praktis dan berguna buat diri anak.
- e. Sebelum demonstrasi dimulai guru sebaiknya mengadakan try out sehingga demonstrasi itu dapat berjalan dengan baik.²¹

²¹. Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta:Purnama 1983). Hal. 20.